

MAKNA VISUAL PADA SAMPUL NOVEL *MEI MERAH 1998* (*KALA ARWAH BERKISAH*) KARYA NANING PRANOTO

Oktavithania Regita Putri Cahyanie, Sumarwahyudi*, Swastika Dhesti Anggraini

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sumarwahyudi.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i102025p1124-1134

Kata kunci

sampul novel
makna visual
Teori Feldman
ilustrasi
sejarah 1998

Abstrak

Halaman sampul merupakan tampilan luar suatu buku yang memuat identitas buku dan ilustrasi. Ilustrasi pada sampul berperan sebagai *storyteller* visual yang memberikan kilasan isi buku secara menarik. Halaman sampul yang dirancang dengan baik dapat memicu kemampuan analisis visual calon pembaca sehingga mereka dapat memahami garis besar isi buku tanpa membaca keseluruhan teks. Penelitian ini bertujuan mengkaji makna visual sampul novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto dengan menggunakan kritik seni menurut teori Feldman. Teori ini mencakup empat tahapan, sekaligus menjadi fokus penelitian, yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap interpretasi, tampilan visual sampul memiliki makna yang didasari oleh metafora pengalaman karakter wanita dalam novel. Ilustrasi tersebut juga merepresentasikan peristiwa nyata yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, latar sejarah yang dijadikan penulis sebagai dasar narasi fiksi. Dengan demikian, sampul novel tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan dan konteks historis kepada pembaca secara efektif.

1. Pendahuluan

Halaman sampul merupakan salah satu komponen utama dalam buku yang memegang peran strategis bagi penerbit maupun pembaca. Halaman sampul merupakan bagian pertama yang dilihat khalayak, sehingga berfungsi sebagai media penghubung antara calon pembaca dengan buku bacaan. Selain itu, sampul juga memberikan identitas visual dan estetika penerbit melalui elemen bentuk, ilustrasi, dan tipografi (Tahir, 2018; Tahir et al., 2018). Dengan demikian, halaman sampul tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan, tetapi juga sebagai media promosi dan penyampai informasi sekilas mengenai isi buku. Oleh karena itu, penerbit bertanggung jawab dalam memilih gaya ilustrasi dan desain yang tepat, menarik, dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Meskipun ilustrator dan penulis terlibat dalam perancangan, keputusan akhir desain tetap berada pada pihak penerbit (Kachorsky & Reid, 2020).

Kelengkapan tampilan halaman sampul yang memuat identitas dan informasi visual dapat membantu calon pembaca membedakan buku berdasarkan kategori dan preferensi pribadi. Hal ini dapat memengaruhi keputusan pembaca dalam memilih buku. Sebagai bukti, studi kasus Munson-Warnken (2017) menunjukkan pengalaman guru yang membawa buku *Alanna: The First Adventure (Song of Lioness) #1* karya Tamora Pierce ke kelas. Sampul buku menampilkan figur perempuan sebagai tokoh utama yang memegang tali rein dan kuda pony. Meskipun isi buku belum dibaca, siswa laki-laki menolak membaca buku tersebut karena menganggap buku itu hanya untuk perempuan. Siswa perempuan pun mengkonfirmasi kesan tersebut. Studi ini menunjukkan bahwa tampilan visual sampul dapat memengaruhi persepsi dan ketertarikan

membaca, sehingga nilai estetika sampul menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan pembaca.

Dari pengalaman peneliti, fenomena serupa juga terlihat di kalangan calon pembaca, di mana penilaian terhadap nilai estetika sampul menjadi salah satu pertimbangan utama sebelum membaca isi buku. Hal ini menunjukkan bahwa manusia cenderung menggunakan visual sampul sebagai petunjuk awal mengenai isi dan relevansi buku. Kemampuan untuk memahami, memaknai, dan menginterpretasikan informasi visual ini termasuk dalam ranah literasi visual (Sidhartani, 2016). Literasi visual membantu pembaca memproses makna dari tampilan visual sampul buku tanpa harus membaca seluruh isi, sehingga memengaruhi minat baca dan pemahaman awal terhadap buku.

Kemampuan literasi visual dapat dikembangkan melalui kegiatan analisis karya visual, salah satunya melalui pembedahan halaman sampul buku. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami isi buku melalui hubungan antara tampilan visual dan muatan cerita. Nurannisaa (2017) menyatakan bahwa manusia memerlukan pembiasaan untuk membaca, mengidentifikasi, dan memahami gambar agar mampu mengomunikasikan informasi yang diperoleh kepada orang lain. Analisis ini dapat dilakukan menggunakan teori kritik seni Feldman, yang memiliki empat tahapan: deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Teori Feldman memudahkan peneliti untuk memahami arti dan maksud dari elemen visual dalam suatu karya, serta menilai hubungan antara elemen desain dengan representasi isi buku.

Beberapa penelitian terbaru turut mendukung penggunaan teori Feldman dalam analisis visual. Saputri dan Abdullah (2025) menganalisis karya fotografi *AIDS Villages in Henan Province* karya Lu Guang menggunakan kritik seni Feldman, menekankan bagaimana elemen visual menyampaikan makna sosial dan emosional. Kusuma (2025) juga mengkaji sensualitas pria pada iklan *Mirael Sugar Wax* versi Jefri Nichol melalui Feldman, menunjukkan bahwa analisis formal dapat mengungkap pesan implisit dan representasi sosial dalam visual. Kedua penelitian ini memperkuat relevansi Feldman sebagai kerangka teoretis untuk menafsirkan makna visual yang tersirat dalam media visual, termasuk halaman sampul buku.

Salah satu objek penelitian yang memiliki elemen visual kompleks adalah novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto, diterbitkan pertama kali pada 2018 oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Novel ini mengambil latar tragedi Kerusuhan Mei 1998 di Indonesia pada akhir masa Orde Baru yang dilanda krisis moneter. Kerusuhan ini dipicu oleh ketegangan sosial dan kesenjangan ekonomi antara etnis Tionghoa dan pribumi, yang diperparah oleh ideologi pemisahan ras etnis yang diwariskan sejak masa penjajahan Belanda (Samtani, 2023). Novel ini menghadirkan tokoh fiksi yang mengalami dampak tragedi, khususnya kekerasan seksual berupa pemerkosaan massal terhadap perempuan etnis Tionghoa. Oleh karena itu, agar halaman sampul dapat merepresentasikan isi buku secara tepat, desain visual sampul harus memiliki kaitan dengan peristiwa sejarah tersebut, mencerminkan trauma, konflik, dan pengalaman tokoh utama.

Analisis halaman sampul ini dilakukan dengan pendekatan kritik seni Feldman, menggunakan metode induktif yang bergerak dari pengamatan elemen spesifik menuju kesimpulan umum (Subramaniam et al., 2016). Empat tahapan kritik Feldman meliputi: (1) deskripsi, yaitu pengumpulan catatan tentang tampilan visual yang objektif; (2) analisis formal, yaitu penilaian unsur seni dan desain termasuk garis, bentuk, warna, tipografi, dan tata letak; (3) interpretasi, yaitu pemaknaan terhadap apa yang penulis atau ilustrator ingin sampaikan melalui karya menggunakan teori *reader-oriented criticism* dan *the death of the author*; dan (4) evaluasi, yaitu

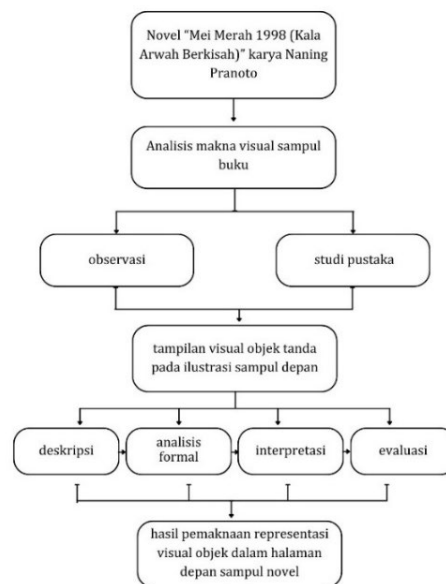
penilaian akhir mengenai kualitas dan kesesuaian visual sampul sebagai representasi isi buku (Subramaniam et al., 2016).

Rujukan terhadap penelitian terdahulu juga mendukung penggunaan teori Feldman. Misalnya, penelitian Kuntum Khairiyahu Ummah dan Zubaidah (2021) mengkaji desain buku *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menggunakan Feldman, dengan fokus pada tipografi, ilustrasi, dan warna. Penelitian ini memiliki kesamaan metode, tetapi berbeda pada fokus analisis, yakni menekankan pemaknaan visual sampul depan sebagai representasi isi novel. Penelitian Saputri & Abdullah (2025) serta Kusuma (2025) semakin memperkuat relevansi analisis Feldman dalam konteks visual yang kompleks dan sarat makna implisit, termasuk dalam literasi visual sampul buku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji halaman sampul novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto. Fokus pengkajian adalah menganalisis tanda-tanda visual pada sampul depan menggunakan teori kritik seni Feldman untuk menemukan makna yang merepresentasikan isi novel melalui ilustrasi sampul.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengamatan dan pemahaman fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna visual halaman sampul depan novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* secara menyeluruh, berdasarkan tanda-tanda visual dan unsur seni yang ada, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh tentang representasi isi novel melalui ilustrasi sampul.



Gambar 1. Bagan Penelitian

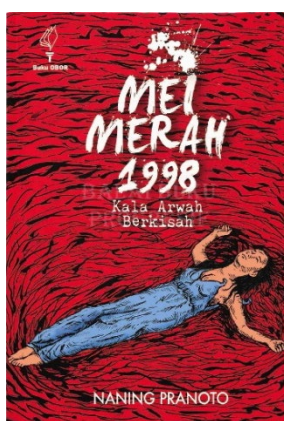
Data penelitian berupa deskripsi, analisis, dan interpretasi tanda visual yang dikaji melalui empat tahapan kritik seni Feldman: deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, pencatatan, dan penafsiran berdasarkan literatur terkait seni visual, literasi visual, dan konteks historis novel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrak makna dari elemen visual sampul, memahami fungsi estetika dan simbolik, serta menilai sejauh mana sampul merepresentasikan isi buku.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap sampul novel dan studi pustaka dari jurnal, *e-book*, dan buku cetak yang relevan. Observasi berfokus pada identifikasi objek tanda, ilustrasi, tipografi, dan elemen desain lainnya, sementara studi pustaka digunakan untuk memperkuat interpretasi visual dengan referensi teoritis dan konteks historis yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi

Tahapan deskripsi mencakup kegiatan peneliti untuk menemukan, melakukan inventarisasi, serta mendeskripsikan segala bentuk visual yang terdapat dalam halaman sampul menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (Nofiyanti & Efi, 2022). Pada tahapan ini, peneliti tidak menyertakan analisis atau kesimpulan terlebih dahulu, sehingga deskripsi hanya memaparkan hal-hal yang tampak secara objektif jika diamati secara sekilas (Mamanoor, 2002).



Gambar 2. Halaman Sampul Depan Novel (Sumber: gamedia.com)

Halaman sampul depan novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto divisualkan menggunakan media digital. Objek utama berada di tengah halaman, tepat di bawah judul. Objek ini berupa figur manusia berjenis kelamin perempuan, tampak memiliki rambut hitam panjang dan payudara yang terlihat jelas. Figur tersebut digambarkan sedang terlentang di atas hamparan warna merah, memperlihatkan seluruh tubuh dari kepala hingga kaki.

Terdapat pula objek visual berupa guratan hitam memanjang yang berulang-ulang dan hampir memenuhi hamparan merah, menambah dimensi tekstur visual pada sampul. Figur manusia tersebut mengenakan setelan pakaian terusan berwarna biru, dengan salah satu tali bahu tampak putus, memberikan kesan ketegangan dan fragilitas dalam visualisasi karakter.

Peletakan judul “Mei Merah 1998” berada tepat di tengah atas sampul dengan warna putih, sedangkan subjudul “Kala Arwah Berkisah” dicetak lebih kecil dengan warna yang sama, terletak di antara judul utama dan objek figur manusia. Penempatan ini menciptakan hierarki visual yang jelas, membimbing pandangan pembaca dari judul menuju ilustrasi utama, sekaligus mengaitkan teks dengan elemen visual secara langsung.

3.2. Analisis Formal

Tahapan analisis formal berfokus menindaklanjuti deskripsi inventaris yang telah dikumpulkan dengan menjelaskan bagaimana suatu objek diorganisasikan berdasarkan kepentingannya, meliputi bentuk, warna, garis, tekstur, dan komposisi (Mamanoor, 2002). Pada tahapan ini, kritikus perlu memiliki pemahaman mendalam terkait unsur-unsur seni rupa dan prinsip

penataan komposisi, karena analisis formal menekankan kualitas dan hubungan antarunsur visual.

Pada halaman depan, objek utama berbentuk figur manusia ditampilkan secara full body, mengenakan pakaian biru dan berada dalam posisi terlentang sambil memejamkan mata. Posisi badan digambar secara horizontal dengan kemiringan sekitar 45 derajat; kaki mengarah ke pojok kiri bawah dan tangan membentang hampir sejajar bahu. Kepala objek menghadap ke atas, ditandai susunan garis yang menimbulkan efek gelap-terang.

Garis yang digunakan bersifat non-geometris, tampak acak dengan ketebalan bervariasi. Variasi ketebalan diperoleh melalui tekanan pena (*pressure pen*), menghasilkan ujung garis yang lancip dan tipis. Pada beberapa bagian, arsiran garis saling bertumpuk (*overlapping*) untuk menciptakan dimensi gelap-terang. Garis hitam tegas membentuk lineart pada tubuh dan pakaian, sedangkan rambut objek dibentuk secara semu karena lineart berwarna sama dengan elemen rambut.



Gambar 3. Tampilan Objek Utama yang Menyerupai Manusia pada Ilustrasi Novel (Sumber: gramedia.com)

Warna pada ilustrasi menggunakan kombinasi complementary: biru pada pakaian objek dan merah dengan guratan hitam di latar belakang. Kombinasi kontras ini menegaskan figur manusia sebagai *point of interest*. Tipografi judul, subjudul, dan nama penulis menggunakan warna putih, sehingga menonjol terhadap latar belakang.

Tekstur dapat diamati pada pakaian objek utama, berupa arsiran tak beraturan yang memberi kesan kusut. Tekstur lain ditemukan pada guratan hitam yang mengelilingi objek, memberikan efek serabut kasar yang menambah kedalaman visual.



Gambar 4. Tampilan Komposisi dan Proporsi pada Layout Visual Halaman Sampul Depan Novel (Sumber : gramedia.com)

Layout halaman depan dibagi menjadi empat bagian: dua bagian atas didominasi tipografi (identitas buku dan logo penerbit), dua bagian bawah didominasi ilustrasi. Struktur komposisi cenderung simetris. Emphasis pada ilustrasi dibentuk oleh pola guratan hitam yang membentuk

pusaran mengelilingi objek utama, menuntun mata pembaca dari identitas buku di atas menuju ilustrasi di bawah.



Gambar 5. Tampilan Tipografi Identitas Buku pada Halaman Depan (Sumber: gramedia.com)

Tipografi menggunakan tiga jenis font berbeda: judul menggunakan *LeviReBrushed* dengan aksens brush stroke; subjudul menggunakan *Remington Noiseless* bergaya mesin ketik klasik; nama penulis menggunakan font sans-serif. Kombinasi ini menciptakan hierarki visual yang jelas, mengatur fokus pembaca dari judul ke subjudul dan selanjutnya ke ilustrasi utama.

3.3. Interpretasi

Tahapan interpretasi dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan hasil analisis formal dan deskripsi yang telah dijabarkan sebelumnya. Tahapan ini berbeda secara signifikan dari tahapan sebelumnya karena interpretasi melibatkan perasaan, pengalaman, dan pemahaman kritikus terhadap tampilan visual dan makna yang terkandung dalam karya (Feldman dalam Alashari & Bahru, 2021). Alashari dan Bahru (2021) menegaskan bahwa interpretasi sangat dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang yang dimiliki penghayat.

Dalam penelitian ini, interpretasi halaman sampul novel *“Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)”* karya Naning Pranoto tidak hanya bersandar pada tafsiran subjektif peneliti, tetapi juga mengacu pada isi novel yang mereferensikan peristiwa nyata Mei 1998. Proses interpretasi ini menggunakan teori validasi berupa *reader-oriented criticism* dan *the death of the author*, yang menekankan bahwa pembaca memiliki kuasa penuh dalam menafsirkan karya seni tanpa harus terpeku pada makna tekstual yang ditetapkan oleh pencipta.






Gambar 6. Pembagian Letak Potongan Gambar Halaman Sampul Novel

Penampilan sampul depan novel ini menimbulkan pertanyaan dan empati dari calon pembaca. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti, hal pertama yang menarik perhatian di rak buku adalah rasa penasaran: “Apa yang terjadi pada objek perempuan ini?” dan “Apakah ilustrasi ini berkaitan dengan tanggal dan judul yang tercantum?”.

Interpretasi difokuskan pada potongan gambar objek yang memicu tafsiran terkait makna tersirat dan representasi isi novel serta peristiwa Mei 1998. Pembagian potongan gambar dijelaskan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Interpretasi dari Potongan Gambar Halaman Sampul

No	Potongan Gambar	Interpretasi
1	Wajah objek perempuan dengan mata tertutup 	Wajah yang memejamkan mata menandakan upaya istirahat dan mencari kedamaian, namun lengkungan mata mengarah ke atas menunjukkan adanya gangguan dalam bawah sadarnya. Berdasarkan isi novel, tokoh ini adalah Humaira, ibu dari protagonis Luk-Luk, yang tidak bisa beristirahat dengan tenang akibat rasa bersalah dan trauma pasca kematian serta bunuh diri.
2	Pakaian terbuka dan tali putus 	Objek tanda berupa pakaian yang terbuka pada bagian dada dan tali putus menunjukkan ketidaksopanan menurut budaya ketimuran. Dalam konteks cerita dan peristiwa Mei 1998, hal ini menyiratkan pelecehan seksual yang dialami Humaira dan perempuan etnis Tionghoa lainnya. Pakaian yang rusak menegaskan bahwa perusakan dilakukan secara paksa, bukan untuk menarik perhatian.
3	Rambut tak beraturan dan rontok 	Rambut yang tidak terawat melambangkan ketidakpedulian dan trauma. Konotasi ini sejalan dengan deskripsi Humaira di halaman 124–129, di mana rambutnya digunting dan tubuhnya dirusak oleh pelaku kekerasan. Rambut menjadi simbol penderitaan dan kehilangan martabat.
4	Latar belakang merah dan guratan hitam 	Warna merah melambangkan darah dan korban kekerasan Mei 1998. Guratan hitam spiral di sekitar tubuh perempuan diasosiasikan dengan kekerasan seksual, termasuk tindakan pemerkosaan, yang menimbulkan trauma mendalam pada korban.
5	Pose tubuh terlentang 	Pose tubuh mengambang menunjukkan ketidakberdayaan dan representasi kondisi Humaira saat ditemukan mengambang di sungai. Pose ini juga menyerupai simbol penyaliban, menandakan penderitaan dan ketangguhan tokoh dalam menghadapi trauma.
6	Tipografi judul LeviReBrushed 	Gaya huruf menyerupai goresan kuas tebal memberikan kesan tegas, menegaskan urgensi tragedi dan menciptakan kesan menegangkan. Elemen percikan di sekitar huruf mendukung

No	Potongan Gambar	Interpretasi
		interpretasi tragedi berdarah yang tersirat dalam ilustrasi dan judul.

Interpretasi ini menegaskan bahwa halaman sampul tidak hanya menampilkan representasi visual isi novel, tetapi juga menyiratkan pesan sejarah, yaitu peringatan *JASMERAH* agar tragedi Mei 1998 tidak dilupakan. Peristiwa tersebut dilatarbelakangi oleh krisis ekonomi Asia 1997–1998, ketidakpuasan terhadap pemerintah Orde Baru, konflik politik, diskriminasi terhadap etnis Tionghoa, dan kegagalan aparat keamanan dalam melindungi masyarakat (Himawan et al., 2022; Samtani, 2023).


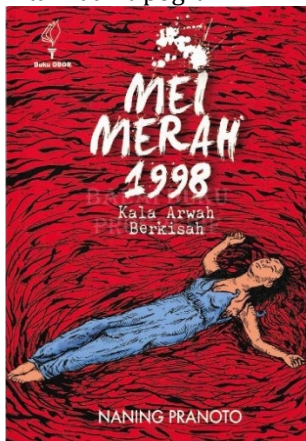
Makna visual yang diperoleh peneliti didasarkan pada teori *reader-oriented criticism* (Roman Jakobson) dan *the Death of the Author* (Roland Barthes). Kedua teori ini menegaskan bahwa makna karya seni dibentuk oleh pengalaman, latar budaya, dan respon emosional pembaca. Oleh karena itu, interpretasi dilakukan tanpa mewawancarai ilustrator untuk menghindari pengaruh makna tekstual pencipta terhadap tafsiran peneliti (Sumarwahyudi, 2009; Hussam, 2023).

3.4. Evaluasi

Tahapan terakhir dalam kritik seni adalah evaluasi atau penilaian. Menurut Jonas dalam Subramaniam et al., (2016), evaluasi merupakan tahap yang menyajikan pernyataan akhir berdasarkan penarikan kesimpulan menyeluruh untuk menentukan apakah suatu karya dinilai baik atau buruk. Penyampaian pernyataan akhir pada penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri tampilan halaman sampul yang baik menurut Tahir et al., (2018). Halaman sampul novel dinilai baik apabila cakupan visual ilustrasi dan identitas buku mampu memenuhi fungsinya dalam mempromosikan, menyampaikan informasi, dan merepresentasikan kilasan isi buku secara menarik (Rahmadani et al., 2024; Pattiasina et al., 2025). Berdasarkan pedoman tersebut, berikut dijabarkan hasil evaluasi halaman sampul novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tampilan Halaman Sampul Novel

No	Potongan Gambar	Keterangan
1	Objek utama perempuan 	Objek utama menjadi <i>center of attention</i> dan kemungkinan dianggap sebagai tokoh utama. Hipotesis ini terbukti karena tokoh utama dalam novel adalah Humaira, korban pemerkosaan pada tragedi Mei 1998. Sub-judul " <i>Kala Arwah Berkisah</i> " mendukung interpretasi ini, karena Humaira telah meninggal. Contohnya, "...Dari atas ranjangku, kurasakan kehangatan sinar matahari. Bias-biasnya menyusup dari celah-celah ruang berukuran 1,25 cm x 2,50 cm – tempatku berada" (Pranoto, 2018:4).

No	Potongan Gambar	Keterangan
		Arwah Humaira bercerita tentang nasibnya kepada teman setelah kematian, Kamboja dan Pita.
2	<p>Gestur tubuh objek utama dengan baju terkoyak</p> 	<p>Posisi tubuh terlentang menciptakan efek mengapung di atas air merah yang diasosiasikan dengan darah, melambangkan ketidakberdayaan Humaira. Hal ini didukung narasi tentang kondisi psikologis Humaira pasca pemerkosaan: “...Jika aku memejamkan mata selalu terbangun dibayang-bayangi tragedi yang menimpaku.... Aku berlari dan berlari, mencari jembatan sungai curam untuk menerjunkan diri” (Pranoto, 2018:127).</p> <p>Relawan perlindungan korban memutuskan menjaga bayi dalam kandungan Humaira agar selamat: “Aku (Suster Jo) memutuskan dengan mantap, ikhlas merawat kamu (Humaira) dengan janin yang kamu kandung...Romo Danu dan Tim Relawan siap merawat bayimu saat lahir....Bayi kamu bukan bayi berlumuran dosa. Karena ia korban malapetaka kemanusiaan” (Pranoto, 2018:145).</p>
3	<p>Latar belakang merah dengan guratan hitam dan tipografi</p> 	<p>Latar belakang merah dengan guratan hitam berulang menciptakan kesan mengerikan, didukung tipografi font mirip guratan kuas tegas, menambah nuansa horor, terutama bagi pembaca yang mengetahui tragedi 1998. Pemilihan elemen ini menonjolkan genre novel dan membantu pembaca memilah preferensi cakupan cerita.</p>

Berdasarkan evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa halaman sampul novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto berhasil menampilkan ilustrasi yang sangat representatif terhadap isi cerita. Setiap elemen visual—mulai dari objek utama, gestur tubuh, ekspresi wajah, hingga latar belakang dan tipografi—memiliki makna tersirat yang kuat, yang secara simultan membimbing calon pembaca untuk menangkap kilasan isi novel dan nuansa emosional yang ingin disampaikan. Ilustrasi ini tidak hanya menarik perhatian (*eye-catching*) tetapi juga membangun kesan awal yang sesuai dengan tema tragedi, horor, dan trauma yang menjadi inti cerita.

Selain fungsi estetika, halaman sampul ini juga efektif dalam hal fungsionalitas dan promosi. Penempatan objek utama di posisi sentral, kontras warna yang menonjolkan figur utama, serta tipografi yang konsisten dengan suasana cerita memungkinkan calon pembaca langsung memahami genre, latar, dan mood novel. Dengan cara ini, halaman sampul berperan sebagai

jendela awal yang memberi informasi esensial secara visual sebelum pembaca membuka isi buku.

Lebih jauh, ilustrasi pada sampul juga berfungsi secara psikologis dengan menimbulkan rasa penasaran, empati, (Rahayu & Yusnaldi, 2025) sekaligus kesadaran sejarah terhadap tragedi Mei 1998. Hal ini menunjukkan bahwa desain sampul bukan sekadar dekoratif, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan historis, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam. Dengan demikian, halaman sampul novel ini dapat dinilai sangat baik secara fungsional, estetis, dan komunikatif, sekaligus berhasil mengintegrasikan representasi visual dengan konteks naratif dan historis yang terkandung dalam novel.

4. Simpulan

Penelitian mengenai halaman sampul novel *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* karya Naning Pranoto menggunakan teori kritik seni Feldman yang terdiri dari empat tahapan menunjukkan temuan sebagai berikut. Tahap pertama, deskripsi, mencakup inventaris objek tanda; pada halaman sampul depan terdapat identitas novel berupa judul, subjudul, nama penulis, dan logo penerbit, serta ilustrasi yang terdiri atas objek utama menyerupai perempuan, guratan hitam mengelilingi objek utama, dan latar belakang merah. Pada halaman sampul belakang, objek tanda mencakup judul, subjudul, nama penulis, serta elemen visual menyerupai kertas dengan sobekan dan pudaran warna di tiap ujungnya. Tahap kedua, analisis formal, menindaklanjuti inventaris objek tanda dengan memperhatikan unsur seni dan azas desain, fokus pada garis, bentuk, warna, tipografi, dan ilustrasi, serta menemukan pola simetris dalam tata letak. Tahap ketiga, interpretasi, menggunakan teori *reader-oriented criticism* dan *the death of the author*, menunjukkan bahwa halaman sampul menyiratkan makna isi novel, menonjolkan tokoh utama sebagai korban pemerkosaan pada tragedi kerusuhan Mei 1998 di Indonesia, sehingga memunculkan rasa simpati pada pembaca. Tahap akhir, evaluasi, menunjukkan bahwa halaman sampul telah memenuhi fungsi dan perannya sebagai representasi isi novel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji perbandingan sampul novel ini dengan novel lain bertema sejarah serupa, mengeksplorasi respons visual dan emosional pembaca terhadap sampul, atau meneliti pengaruh elemen visual pada keputusan membaca dan persepsi makna isi novel.

Daftar Rujukan

- Cornis-Pope, M. (1992). The figures readers make: Interpretive plots in reader-oriented criticism. In *Hermeneutic desire and critical rewriting*. https://doi.org/10.1057/9780230371378_2
- Himawan, E. M., Pohlman, A., & Louis, W. (2022). Memahami dinamika psikologis individu yang turut terlibat dalam kerusuhan massa Mei 1998. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9(1), 158–178.
- Hussam, A. (2023). Author, text, and writing: Roland Barthes and “The death of the author.” *Journal of the College of Language*, 48, 1–16. <https://doi.org/10.36586/jcl.2.2023.0.48.0001>
- Kachorsky, D., & Reid, S. F. (2020). The covers of young adult novels and their graphic novel adaptations: A qualitative multimodal content analysis. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 69(1). <https://doi.org/10.1177/2381336920937303>
- Kusuma, M. R. P. (2025). Kajian Sensualitas Pria pada Iklan Mirael Sugar Wax Versi Jefri Nichol dengan Teori Kritik Seni Feldman. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 8(1), 47-58. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v8i1.22871>
- Munson-Warnken, M. (2017). The high cost of “girl books” for young adolescent boys. *Reading Teacher*, 70(5). <https://doi.org/10.1002/trtr.1562>
- Nurannisaa, S. (2017). Menghadapi generasi visual: Literasi visual untuk menstimulasi kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).

- Pattiasina, R. Y., Judijanto, L., Syarifah, S., Sentosa, E., Yutika, F., Mahendra, G. S., ... & Amalia, D. (2025). *Digital Marketing: Teori, Konsep dan Implementasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Pranoto, N. (2018). *Mei Merah 1998 (Kala Arwah Berkisah)* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahayu, R., & Yusnaldi, E. (2025). Development of a CERGAM book to enhance conceptual understanding of family member roles. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1701-1714. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.95>
- Rahmadani, R. S., Wiryany, D., Meltareza, R., Silviany, A. E., & Tawaqal, R. S. (2024). Studi Semiotika Roland Barthes Pada Cover Novel The Principles Of Power Karya Dion Yulianto: Indonesia. *Journal of Digital Communication Science*, 2(2), 82-96. <https://doi.org/10.56956/jdcs.v2i2.331>
- Samtani, H. (2023). Diaspora etnis Tionghoa dan memori penderitaan tragedi Mei 1998 dalam cerpen *Nyonya Rumah Abu* karangan Vika Kurniawati. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.323>
- Saputri, A. D., & Abdullah, V. A. (2025). "AIDS Villages In Henan Province" Karya Lu Guang Dalam Analisis Kritik Seni Feldman. *Retina Jurnal Fotografi*, 5(1), 149-155. <https://doi.org/10.59997/rjf.v5i1.5149>
- Sidhartani, S. (2016). Literasi visual sebagai dasar pemaknaan dalam apresiasi dan proses kreasi visual. *Jurnal Desain*, 3(3), 155-163.
- Subramaniam, M., Hanafi, J., & Putih, A. T. (2016). Teaching for art criticism: Incorporating Feldman's critical analysis learning model in students' studio practice. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 4(1), 57-67.
- Sumarwahyudi. (2009). Memahami makna objek tanda visual pada patung bambu karya Joko Dwi Avianto. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 24(1). <https://doi.org/10.31091/mudra.v24i1.1555>
- Tahir, H. M., Normah, M., & Wan Amizah Wan, M. (2018). The roles of visual on book cover design towards audience readability. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(4), 271-284. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3404-16>